

Penerapan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP

Cahya Diana^{1*}, Emil El Faisal², Susilawati³

^{1*,2}PPG FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

³SMP Negeri 30 Palembang, Palembang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 12, 2025

Accepted Oct 25, 2025

Published Online Nov 05, 2025

Keywords:

Culturally Responsive Teaching

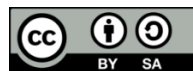
Motivasi Belajar

Siswa SMP

ABSTRACT

Berdasarkan hasil observasi, motivasi belajar siswa kelas IX.5 SMP Negeri 30 Palembang masih tergolong cukup karena banyak siswa yang bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena kurang sesuainya pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan materi pendidikan Pancasila. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 30 Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Adapun tahapan kegiatannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa angket berdasarkan lima indikator motivasi belajar menurut Maslow, terdiri dari 20 pernyataan. Skor menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3) dan sangat setuju (4). Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yaitu 76% pada pra siklus, 82% pada siklus 1 dan 85% pada siklus 2. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan *culturally responsive teaching* dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX.5. Penelitian ini memberikan implikasi positif untuk peningkatan motivasi belajar Siswa dengan mengintegrasikan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam pembelajaran.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Cahya Diana,

Prodi PPG,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia,

Jl. Ogan, RT.37/RW.12, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: cahyadiana1508@gmail.com

How to cite: Diana, C., Faisal, E. E., & Susilawati, S. (2025). Penerapan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1123–1131. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i3.3105>

Penerapan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu tonggak utama untuk memajukan sebuah negara. Pendidikan dapat mengubah pola pikir yang masih tradisional menjadi pemikiran yang lebih maju (Safitri, 2022). Guna menciptakan kemajuan suatu negara maka pendidikan yang diberikan juga harus berkualitas (Adisusilo, 2017). Pendidikan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Angelina & Rocmah, 2024). Pendidikan yang berkualitas memerlukan model, metode, pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman (Alamsyah et al., 2023). Inovasi pembelajaran ini dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Afifah et al., 2023). Ketika motivasi belajar siswa tinggi maka ia akan terus terpacu untuk terus belajar terkait dengan hal-hal baru (Umi, 2024).

Motivasi merupakan tingkat antusiasme seseorang untuk melakukan sesuatu baik yang berasal dari dalam maupun luar individu tersebut (Listiawan 2024). Menurut (Andrianto et al., 2024) dalam pembelajaran aspek motivasi sangat dibutuhkan, semakin tinggi tingkat motivasinya maka tingkat keberhasilannya juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam (Agustini et al., 2021).

Menurut Maslow dalam (Rahmadania & Aly, 2023) teori motivasi berkaitan dengan teori kebutuhan yang mana dalam asalnya tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam dirinya baik fisik maupun psikis. Teori kebutuhan menurut Maslow ini terdiri dari 5 hierarki yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi sebelum lanjut pada tingkat yang lebih tinggi (Risma Uswatun Khasanah, 2022).

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia memiliki keragaman budaya dan adat istiadat. Keragaman yang dapat kita amati secara langsung seperti perbedaan agama, ras, suku, budaya dan adat istiadat. Dilihat dari aspek tersebut, keadaan ini tentunya menjadi peluang besar dalam dunia pendidikan untuk memanfaatkan keragaman dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran agar memberikan pengalaman yang bermakna dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Najah et al., 2022). Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya diskriminasi budaya (Andrianto et al., 2024).

Dalam kurikulum merdeka dikenal suatu pendekatan yang berbasis kebudayaan atau biasa dikenal dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini menggabungkan prinsip keberagaman siswa dilihat dari aspek budaya kemudian dikorelasikan dalam pembelajaran (Mandasari et al., 2024). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran (Najah, Sumarwiyah, and Kuryanto 2022).

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Najah, Sumarwiyah, and Kuryanto 2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil dan motivasi belajar siswa berkat pelaksanaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah and Listiawan 2024) motivasi belajar siswa yang awalnya 69 persen menjadi 100 persen pada siklus kedua dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IX. 5 menunjukkan bahwa tingkat motivasi Siswa di mata pelajaran pendidikan Pancasila masih kurang. Seperti siswa yang malu bertanya dan menjawab serta pasif pada saat diskusi kelompok. Hal ini karena masih kurang sesuainya

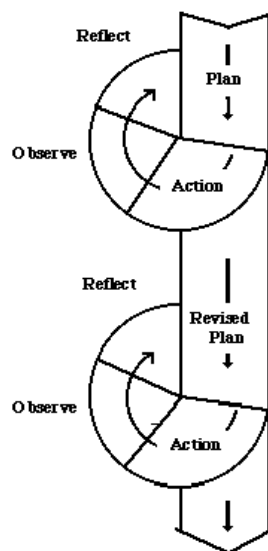
pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dengan materi yang diajarkan. Sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih sesuai agar motivasi siswa semakin meningkat dalam pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 30 Palembang”.

Kebaruan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang saya lakukan yaitu fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila yang sebelumnya masih sering digunakan untuk mata pelajaran eksakta seperti Matematika atau IPA. Sedangkan, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam ranah mata pelajaran pendidikan Pancasila masih relatif sedikit diteliti apalagi dengan fokus materi budaya Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas IX.5 SMP Negeri 30 Palembang.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan melalui penerapan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Mandasari et al., 2024). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berupa pengintegrasian pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 28 April 2025 pada PPL II di SMP Negeri 30 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Subjek penelitiannya adalah kelas IX.5 SMP Negeri 30 Palembang yang berjumlah 39 Siswa. Adapun tahapan kegiatannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menerapkan model tindakan kelas oleh Kemmis dan McTaggart sebagai pengembangan model Kurt Lewin dengan fokus pada pelaksanaan tindakan dan observasi yang berlangsung bersamaan (Sari et al., 2025). Proses penelitian diilustrasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Model Kemmis dan McTaggart

Berikut indikator keberhasilan dalam penelitian ini:

1. Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan motivasi belajar siswa, dengan

setidaknya 75% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen pengukuran.

2. Dari segi proses, keberhasilan ditunjukkan melalui keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan evaluasi. Angket yang diberikan kepada Siswa menggunakan 5 indikator motivasi belajar menurut Masslow yang terdiri dari 20 pernyataan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran dan membuat rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya. Sistem penskoran pada angket motivasi belajar menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-4 dengan rincian jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dengan model pembelajaran berbasis masalah pada tahap siklus1 dan siklus 2 dilakukan observasi oleh observer pada saat pelaksanaan pembelajaran dan pemberian angket yang berisi indikator motivasi belajar. Observer melakukan pengamatan terkait ketercapaian tujuan pembelajaran dan menganalisis hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki. Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Masslow. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung mengikuti tahapan yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pengujian pra siklus terdiri dari sub material makna tradisi, kearifan lokal dan budaya belum diintergrasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), siklus 1 terdiri dari sub material contoh tradisi, kearifan lokal dan budaya di Indonesia diintergrasikan dengan contoh pelaksanaan “*ziarah kubro*” di Palembang serta pengujian siklus 2 meliputi sub material peran tradisi, kearifan lokal dan budaya dalam masyarakat global diintergrasikan dengan “*Lagu Pempek Lenjer*”

Berdasarkan hasil analisis skor angket dan didukung observasi pada saat pembelajaran, data yang dikumpulkan menunjukkan adanya perbandingan persentase motivasi belajar siswa kelas IX.5 SMP Negeri 30 Palembang sebelum dan sesudah pengintergrasian pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Sebelum pengintergrasian pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila tingkat motivasi belajar siswa berada pada nilai 76%. Begitupun saat observasi dilakukan antusiasme siswa ketika pembelajaran juga cukup rendah karena banyak yang bersikap pasif. Data angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

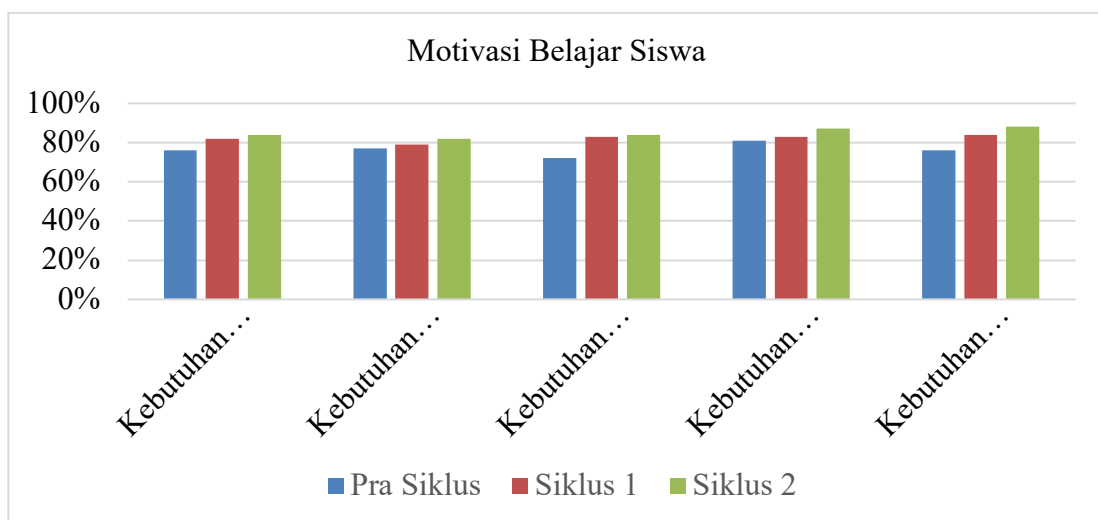
No	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kebutuhan Fisiologis (<i>Physiological Needs</i>)	76%	82%	84%
2.	Kebutuhan Keamanan (<i>Safety Needs</i>)	77%	79%	82%
3.	Kebutuhan Sosial (<i>Love and Belongingness Needs</i>)	72%	83%	84%
4.	Kebutuhan Penghargaan (<i>Esteem Needs</i>)	81%	83%	87%

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri (<i>Self-Actualization Needs</i>)	76%	84%	88%
	Rata-rata	76%	82%	85%

Pada saat pelaksanaan siklus 1 peneliti berperan sebagai guru yang menentukan tujuan pembelajaran dan membuat rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dengan model *problem-based learning* (PBL). Pada akhir pembelajaran guru memberikan angket motivasi belajar kepada Siswa untuk mengetahui tingkat motivasi mereka setelah pengintegrasian pendekatan CRT. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan lima indikator menunjukkan adanya peningkatan yang awalnya 76% menjadi 82% ini artinya terdapat pengaruh positif dari penerapan pendekatan CRT pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Meskipun begitu perlu dilaksanakan siklus kedua untuk melihat konsistensi tingkat motivasi belajar siswa setelah diintegrasikannya pendekatan CRT dalam pembelajaran.

Sama halnya dengan siklus satu, pada siklus kedua guru menentukan tujuan pembelajaran dan membuat rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan CRT dengan model *problem-based learning*. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Tugas yang diberikan merupakan lanjutan dari tugas pada siklus satu terkait dengan peran tradisi, kearifan lokal dan budaya dalam masyarakat global yang dikaitkan dengan budaya Palembang. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan angket kembali untuk mengetahui tingkat motivasi belajar. Data yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kembali mengalami kenaikan. Persentase motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 85% yang artinya sebagian besar siswa termotivasi untuk belajar mata pelajaran pendidikan Pancasila yang dilakukan guru dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis budaya atau pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas IX.5 berdasarkan 5 indikator. Data peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat secara menyeluruh pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa

Gambar 1 menyajikan Grafik perbandingan persentase motivasi belajar siswa kelas IX.5 SMP Negeri 30 Palembang. Pada tahap pra siklus motivasi belajar siswa berada pada angka

76% yang mengindikasikan kategori motivasi cukup. Setelah diintegrasikannya pendekatan CRT pada siklus 1, terjadi peningkatan motivasi menjadi 82% yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Peningkatan kembali berlanjut pada siklus 2 dengan persentase 85% yang tergolong ke dalam motivasi belajar tinggi. Kecenderungan naik persentase tersebut membuktikan bahwa penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan motivasi belajar siswa dapat terjadi karena perbaikan-perbaikan terkhususnya pengintegrasian pendekatan CRT dalam pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Pengintegrasian pendekatan CRT membuat siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran dan motivasi belajar mereka menjadi meningkat. Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Rohmah (2012) yang menjelaskan bahwa pengimplementasian pendekatan *culturally responsive teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian lain menurut Alamsyah et al. (2023) pendekatan CRT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa selama dua siklus pembelajaran yang dilakukan.

Meskipun begitu terdapat kebaruan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang saya lakukan yaitu fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila yang sebelumnya masih sering digunakan untuk mata pelajaran eksakta seperti Matematika atau IPA. Sedangkan, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam ranah mata pelajaran pendidikan Pancasila masih relatif sedikit diteliti apalagi dengan fokus materi budaya Palembang. Demikian, penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, integrasi pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX.5 SMP Negeri 30 Palembang pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase siswa yang tuntas lebih dari 75 % dari mulai pra siklus (76%), siklus 1 (82%), dan siklus 2 (85%). Penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan karena sebanyak 85% Siswa mengalami peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) terbukti meningkatkan motivasi belajar melalui lima indikator Maslow, terutama pada aspek kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berpihak kepada siswa. Temuan dari penelitian ini berimplikasi untuk peningkatan motivasi belajar Siswa dengan mengintegrasikan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam pembelajaran.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

6. Kontribusi Penulis

C.D. merumuskan ide penelitian, menyusun instrumen, melakukan pengumpulan dan analisis data, serta menulis naskah artikel. E.E.F. memberikan arahan konseptual, bimbingan dalam penyusunan metodologi, serta supervisi dan revisi naskah artikel. S berkontribusi dalam pemberian masukan konseptual, peninjauan isi artikel, serta koreksi terhadap hasil akhir naskah. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: C.D. 60%, E.E.F. 20%, dan S 20%.

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden C.D, atas permintaan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2017). *PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (embuntur, Ed.; 4th ed.). PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Afifah, N., Hambali, H., & Magfirah, N. (2023). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.51574/jrip.v3i2.896>
- Agustini, L. L., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ipa Pada Materi Siklus Air Kelas V Di Sdn 2 Sengonbugel. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), hlm. 167-177.
- Alamsyah, A., Dewi, Yuliani, E., Kartika Ramadhan, N., Rosdiah, R., & Sudirman, S. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Canva terhadap Minat Belajar Siswa Di Mata Pelajaran Informatika. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.603>
- Andrianto, R., Indahwati, N., Santika, S., & Dhani, S. (2024). *Pengaruh Culturally / Responsive Teaching , (CRT) ' terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sepakbola. 4.*
- Angelina, V., & Rocmah, L. I. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking: Penerapan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 815–829. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1675>
- Fadillah, L. R., & Listiawan, T. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p65-73>
- Listiawan, F. &. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 65–73.
- Mandasari, J., Titin, T., & Juniardi, D. (2024). Pengaruh Pendekatan Crt Dalam Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 9(1), 81–86.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum. *Najah, Nawallin Sumarwiyah, Sumarwiyah Kuryanto, Muhammad Syafruddin*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1372>
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 261–272. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>
- Risma Uswatun Khasanah, B. (2022). Motivasi kerja karyawan (studi pada karyawan PT. Daiya Plas Semarang). *Journal of Management*, 5(1), 465–479. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.546>
- Safitri, S. D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Model Problem Based Learning Pada Muatan Ipa Kelas 5 Sd Negeri 2 Tuksongo. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.51574/jrip.v2i1.70>
- Sari, D. K., Ad, E., & Sari, R. P. (2025). *Pengunaan LKPD Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD Penggunaan LKPD Berbasis Digital untuk*

Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD. 5(1), 66–76.

Umi, A. &. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbasis Etnosains. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(4), 31–41.

Biografi Penulis

	Cahya Diana, Merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi PPG Calon Guru, Bidang Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sriwijaya. Saat ini melakukan riset yang berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran dalam pendidikan. Email: cahyadiana1508@gmail.com
	Drs. Emil El Faisal, M.Si, Merupakan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sriwijaya Saat ini melakukan riset yang berkaitan erat dengan pembelajaran dalam pendidikan. Email: emil_el_faisal@fkip.unsri.ac.id
	Susilawati, S.Pd, Merupakan guru di SMP Negeri 30 Palembang. Saat ini melakukan riset yang berkaitan erat dengan pembelajaran dalam pendidikan. Email: susilawati123@guru.smp.belajar.id